

## BENTUK BUNYI VOKAL PANJANG PADA KATA TERAKHIR QS AL-JIN (72) DAN PENAFSIRANNYA SEBAGAI WUJUD KEINDAHAN BAHASA AL-QURAN

**Teguh Yuliandri Putra**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP Muhammadiyah Sorong  
Malawele, Aimas, Sorong, Papua Barat, Indonesia  
[teguhputra559@yahoo.com](mailto:teguhputra559@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji keindahan bahasa pada QS Al-Jin (72). Qur'an Surah ini secara khusus memberikan ilmu dan wawasan tentang tipu daya jin terhadap manusia. Qur'an Surah ini memiliki tingkat keunikan tersendiri jika ditinjau dari perspektif fonologi, khususnya pola bunyi vokal dan keselarasan makna yang seimbang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan struktural. Hasil analisis dinyatakan berikut ini. *Pertama*, perpaduan bunyi pada surat QS Al-Jin (72) sebagian besar diakhiri oleh vokal /ā/ (25 ayat). Terdapat empat ayat yang menggunakan bunyi vokal /ō/ pada suku akhir kata terakhir. Jika vokal /ā/ dalam persajakan itu dilambangkan dengan a dan vokal /ō/ dalam persajakan dilambangkan dengan b, pola persajakan vokal pada kata terakhir pada surat itu adalah **ab[a]b**. Pola persajakan konsonan dapat ditemukan adanya kesamaan atau kemiripan yang menunjukkan keindahannya. Konsonan yang paling banyak sama adalah konsonan pada suku akhir, yakni konsonan /n/. Pola suku kata akhir juga menunjukkan adanya keindahan. Pola suku kata terakhir setiap ayat kebanyakan tiga. Pada terjemahan Alquran telah bersifat istimewa karena adanya perpaduan bunyi pada akhir ayat.

**Kata kunci:** Al-Quran, keseimbangan makna, pola bunyi

**Abstract:** *This study aims to describe and examine the beauty of language in QS Al-Jin (72), this Qur'an specifically provides knowledge and insight about the deception of the jin to wards man. This QS has its own unique level when viewed from the perspective of phonology, especially the pattern of vowel sounds and the harmony of balanced meaning. Data collection is done by documentation technique. Data analysis was done by structural approach. Result of the analysis are stated below. First, the fusion of sound in the letter of QS AL-Jin (72) is largely terminated by vowels /ā/ (25 verses). There are four verses that use the vowel sound /ō/ in the final syllable of the last word. If the vowel /ā/ in the cohort is denoted by a and the vowel /b/ in the hijack is denoted by b, the pattern of vowel's vowel on the last word in the letter is ab [a] b. The pattern of consonant taxation can be found in the presence of similarities or similarities that show its beauty. The most common one is the consonant in the final term, the consonant /n/. The pattern of the final syllable also shows the beauty. The pattern of the last syllable of each verse is mostly three. In the translation of the Qur'an has been pursued and so good because a sound mix at the end of the verse.*

**Keywords:** *The Quran, balance of meaning, sound patterns*

## PENDAHULUAN

Alquran menurut bahasa, ialah bacaan atau yang dibaca. Alquran adalah mashdar yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu: “*Maqru* (yang dibaca).” Merujuk pada hal tersebut, penggunaan bahasa yang terdapat pada Alquran adalah penggunaan bahasa yang lain. Dipandang dari segi fungsinya, memang bahasa itu berfungsi untuk berkomunikasi. Namun, komunikasi melalui Alquran, tidak seperti komunikasi melalui media lainnya (Talebe, 2012:132).

Ada hal yang membedakan komunikasi melalui Alquran dengan komunikasi melalui media lainnya. *Pertama*, perbedaan dari segi penutur. Penutur pada komunikasi melalui Alquran adalah Allah SWT., sementara penutur pada komunikasi lainnya adalah manusia. *Kedua*, perbedaan dari segi isinya. Alquran berisi perintah, larangan, petunjuk, dan kisah-kisah lainnya yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk kepada manusia agar melaksanakan perintah dan larangan yang terdapat dalam Alquran (Rusli, 2012:107). Sementara pada komunikasi melalui media lainnya tidak selalu menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia. *Ketiga*, perbedaan dari segi bahasanya. Bahasa yang digunakan pada Alquran lebih indah dan lebih istimewa dibandingkan dengan bahasa yang digunakan pada komunikasi lainnya (Rusli, 2012:115). Keistimewaan Alquran antara lain terdapat pada jalinan huruf-hurufnya yang sangat serasi, ungunya yang sangat indah, *ushubnya* yang sangat manis, ayat-ayatnya yang sangat teratur, serta memperhatikan situasi dan kondisi dalam berbagai macam *Bayân*-nya (Hani'ah, 2013:4). Hal ini pula ditegaskan oleh As Sayuthi (dalam Ash Shiddieqy, 2000) yang menegaskan bahwa suatu ilmu yang membahas keadaan-keadaan Alquran dari jurusan *nuzulnya*, *sanadnya*, adab-adabnya, lafad-lafadnya, makna-maknanya yang berpautan dengan lafad, makna-maknanya yang berpautan dengan hukum dan yang sebagainya. Inilah yang menjadi titik penting dalam ilmu tafsir keindahan bahasa Alquran.

Keindahan bahasa pada Alquran tidak tertandingi oleh penggunaan bahasa yang manapun. Tidak seorang pun bisa menciptakan teks yang bahasanya seindah bahasa pada Alquran (Karyanto, 2013:152). Keindahan itu dapat dilihat pada adanya susunan bunyi yang sangat menarik, pilihan kata, struktur kalimat, perbandingan-perbandingan, dan lain-lain yang semua itu sangat menarik. Estetika penggunaan bahasa dalam kitab suci Alquran dapat diperhatikan pada tataran bunyinya (tataran fonologi). Sebagaimana dipahami, fonologi secara etimologi berasal dari gabungan kata *fon* (bunyi) dan *logos* (ilmu) (Chaer, 2009:34). Pengertian tersebut memberikan pola asumsi bahwa fonologi adalah suatu kajian yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa.

Salah satu keindahan Alquran dapat diamati dari Quran Surah 72 (Al-Jin). Surah ini secara makna keseluruhan menguraikan tentang keagungan dan ke-Esaan Allah SWT. Substansi penelitian ini merujuk pada bentuk keindahan bunyi vokal panjang yang tersurat dalam akhiran QS. Al-Jin (72). Kajian vokal adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu fonologi. Vokal merupakan jenis bunyi bahasa yang ketika dihasilkan atau diproduksi, setelah arus ujar keluar dari glotis tidak mendapat hambatan dari alat ucap melainkan hanya diganggu oleh posisi lidah, baik vertikal maupun horizontal, dan bentuk mulut (Chaer, 2009:39).

Berkenaan dengan penentuan bunyi vokal dalam Bahasa Alquran terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), terdapat pula dalam bahasa Alquran bentuk *maddah* (vokal panjang) yang dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda. Konsepsi *maddah* (vokal panjang) dalam kajian fonologi bahasa Indonesia adalah senada dengan konsepsi struktur yang menelaah jarak lidah dengan palatum ketika membunyikan huruf vokal.

Vokal dalam QS. Al-Jin menjadi salah satu gaya bahasa yang bersal dari sumber dan redaksi yang sama dari berbagai macam variasi yang berbeda yang digunakan oleh Alquran dalam mengungkapkan dan menyampaikan inti maksud yang dikehendakinya. Variasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ungkapan dan susunan bunyi akhir yang memiliki tujuan maksud tertentu.

Karakteristik Alquran menurut Quraish Shihab di antaranya susunan kata dan kalimat Alquran meliputi (1) nada dan langgamnya yang unik terdapat dalam Q.S An-Nazi'at: 1-4, (2) singkat dan padat, yang terdapat pada QS Al-Baqarah: 212, (3) memuaskan para pemikir dan orang awam, (4) keidahan dan ketepatan maknanya (Yusuf, 2012:154).

Menurut Syaikh Abdul Azim az Zarqani karakteristik uslub Alquran meliputi: (1) keindahan dan keunikan nada dan langgamnya, (2) singkat dan padat, (3) memuaskan para pemikir dan orang banyak sekaligus, (4) memuaskan akal dan jiwa, (5) keindahan dan ketepatan makna, (6) keanekaragaman dalam penyampaian kitab. Muhamad Said Ramdam menambahkan ciri adanya pengulangan (*tikrar*) (Yusuf, 2012:154).

Gaya dan keindahan Alquran yang ditemukan di muka bersifat umum. Penulis belum menemukan kajian keindahan bahasa terhadap satu surat tertentu. Padahal, ketika penulis mencermati ada keindahan bunyi yang luar biasa yang terdapat hampir pada setiap surat-surat yang ada pada Alquran. Salah satu di antaranya adalah keindahan bahasa yang terdapat pada QS AlJin (72). Dengan demikian, menarik untuk dikaji bagaimana keindahan bahasa pada QS Al-Jin (72). Pada surat ini ditemukan pola-pola bunyi dan pola suku kata yang sangat menarik. Untuk itulah, peneliti mencoba menelaahnya.

Berdasarkan teori ikonitas yang dipaparkan oleh Paul Ricoeur (2012:93), dapat dikatakan bahwa Alquran secara umum memiliki nilai positif mediasi material melalui tanda-tanda sistem notasi yang memperlihatkan kekayaan dan keindahan bahasanya yang Agung (Ali, 2010:64).

Penelitian tentang keindahan bahasa Alquran telah dilakukan oleh beberapa pihak. Salah satunya dilakukan oleh sGinjar (2015) dengan judul *Proses Morfologis pada Terjemahan Ayat-Ayat Alquran yang Menggambarkan Kepribadian Nabi Muhammad SAW*. Penelitian ini memfokuskan pada proses pengkajian afiksasi, redupliasi, dan pemajemukan pada kandungan bahasa terjemahan Alquran (Sadik, 2009:55). Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji kebahasaan Alquran dari segi linguistik mikro. Namun, pada fokus masalah yang muncul adalah perbedaan pada bentuk bahasanya. Penelitian ini mengkaji bentuk bahasa Arab dalam Alquran, sedangkan penelitian terdahulu lebih terfokus pada proses mengkaji bentuk bahasa terjemahan Alquran.

Perbedaan lainnya secara substansi atau inti, penelitian ini akan memaparkan keindahan bahasa Alquran yang terkandung di dalam Surah Al-Jin (72) yang menjadi salah satu dari 114 Surah Alquran yang memiliki estetika kebahasaan yang tidak tertandingi oleh bentuk bacaan apapun di muka bumi ini. Quran Surah Al-Jin (72) ini memiliki keindahan bentuk bahasa dalam wujud bunyi akhiran setiap ayatnya. Berdasarkan hal tersebut, maka judul penelitian ini ditetapkan berupa: "*Bentuk Bunyi Vokal Panjang pada Kata Terakhir Qs Al-Jin (72) dan Penafsirannya sebagai Wujud Keindahan Bahasa Alquran*".

## METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan didukung oleh pendekatan deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian yang disajikan dalam bentuk paparan data bunyi akhiran. Sumber data penelitian adalah Kitab Suci Alquran. Objek penelitian ini adalah keindahan bunyi akhiran bahasa pada QS Al-Jin (72). Kajian ini difokuskan pada akhiran bunyi QS Al-Jin (72) yang terdiri

dari 28 ayat. Penggalan data dilakukan dengan teknik dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan strukturalisme. Strukturalisme dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagaimana strukturalisme dalam karya sastra yang mengkaji unsur-unsur sastra seperti plot, latar, *setting*, dan sebagainya. Strukturalisme dalam penelitian ini mengkaji unsur-unsur pembangun kata terakhir pada setiap ayat pada QS Al-Jin (72), yang berupa bunyi vokal panjang. Jadi, strukturalisme dalam penelitian ini sebagaimana dinyatakan oleh Saussure (Sangidu, 2004:23) Di samping itu, analisis juga dilakukan dengan menggunakan metode padan referensial. Metode ini dipakai untuk mengalisis keseimbangan nuansa makna kata-kata terakhir pada surat tersebut.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data meliputi: (1) membaca dan memahami secara kritis 28 ayat QS. Al-Jin (72), (2) pengumpulan data, (3) penyajian data, (4) penafsiran data, dan terakhir (5) penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Surah Al-Jin adalah surah ke-72 berdasarkan susunan mushaf dan surah ke-40 sesuai urutan pewahyuan Alquran. Surah ini dinamai sebagai Al-Jin karena kandungan surah ini berkaitan dengan jin. Surah Al-Jin mengemukakan sebagian keyakinan *khurafi* masyarakat tentang jin dan memberikan jawaban atasnya.

Terdapat dua hal yang disajikan dalam penelitian ini, yakni pola bunyi vokal panjang pada akhiran kata dan keseimbangan nuansa makna yang terkandung dalam QS Al-Jin (72).

### Pola Bunyi

Pola bunyi difokuskan pola vokal dan pola suku kata. Keindahan yang dapat dikaji dalam QS Al-Jin (72) meliputi pola persajakan atau pola bunyi, keseimbangan nuansa makna pada Alquran dan pola tersebut dapat diamati pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Bunyi Terakhir Setiap Ayat pada QS Al-Jin (72), Transkrip Latin, Makna, dan Bunyi Vokal Panjang**

Ayat ke-	Transkrip Latin Akhiran Bunyi	Makna	Bunyi Vokal Panjang
1	'ajabaan	Menakjubkan	ā
2	ahadaan	Seseorang	ā
3	waladaan	Beranak	ā
4	syathathan	Melampaui batas	ō
5	Kadzibaan	Dusta	ā
6	Rahaqaan	Durhaka/Sombong	ō
7	Ahadaan	Seseorang	ā
8	Wasyuhuban	Dan Suluh Api yang menyala	ā
9	Rashadaan	Mengintai	ā
10	Rasyadaan	Pimpinan/kebaikan	ā
11	Qidadaan	Berbeda-beda	ā
12	Harabaan	Lari	ā
13	Rahaqaan	Takut rugi/berdosa	ō
14	Rasyadaan	Pimpinan/jalan yang lurus	ā
15	Hathabaan	Kayu bakar	ā
16	Ghadaqaan	Melimpah	ō
17	Sha'adaan	Sukar/berat	ā
18	Ahadaan	Seseorang/sesuatu	ā

19	Libadaan	Berkerumun	ā
20	Ahadaan	Seseorang/sesuatu	ā
21	Rasyadaan	Pimpinan/kemanfaatan	ā
22	Multahadaan	Tempat lari/berlindung	ā
23	Abadaan	Selama-lamanya	ā
24	‘aqadaan	Bilangan	ā
25	Amadaan	Masa yang panjang	ā
26	Ahadaan	Seseorang	ā
27	Rashadaan	Pengintai/penjaga	ā
28	‘adadaan	Bilangan/satu persatu	ā

Berdasarkan Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa keindahan pada surat Al-Jin (Surah ke-72) itu adalah persajakan (kesamaan/perpaduan bunyi) yang sangat indah. Perpaduan bunyi pada surat tersebut sebagian besar diakhiri oleh bunyi vokal panjang pada akhir ayat, yakni dengan vokal /ā/ (24 ayat). Dari 28 ayat terdapat empat ayat yang menggunakan bunyi vokal /ō/ pada suku akhir kata terakhir.

Dari keseluruhan kandungan ayat (28 Ayat) QS Al-Jin secara keseluruhan penggunaan notasi (tentang fonetis) bunyi ujar vokal panjang /ā/ (24 ayat) dan vokal panjang /ō/ (4 ayat) menjadi bukti keindahan bahasa Alquran yang memiliki bentuk kemiripan setiap akhirnya.

Selain vokal panjang yang menjadi bentuk keindahan dan keagungan kitab suci Alquran, keunikan dan keindahan bahasa QS Al-Jin (72) terletak pada kemiripan pemakaian bunyi “*at tanwiin*” pada tulisan arab untuk menyatakan huruf pada akhir kata tersebut diucapkan layaknya bertemu dengan huruf nun mati. Hal inilah yang menjadi wujud keindahan di setiap akhiran QS Al-Jin (72).

Hal tersebut dapat diperhatikan melalui akhiran ayat pertama yang berbunyi “**عَجَبًا**” (‘ajabaan). Pada data tersebut, “*at tanwiin*” mempengaruhi munculnya bunyi akhiran setelah pelafalan vokal panjang (aa)/ (ā) yang secara fonologis menjadi bentuk bunyi kontoid yang dihasilkan melalui titik artikulasi alveolar (perpaduan ujung daun lidah dengan pangkal kaki gigi). Perpaduan-perpaduan bunyi vokal panjang dengan bunyi alveolar secara keseluruhan terdapat atau dipakai di semua akhiran QS Al-Jin

(72). Secara ilmu fonologi, bunyi “*at tanwiin*” berwujud bunyi konsonan /n/, hal ini dapat diartikan, secara menyeluruh.

Vokal panjang yang dipakai selain vokal panjang /ā/. Di beberapa akhiran ayat ke-4, 6, 13, dan 16 menggunakan bunyi vokal panjang /ō/. Hal ini dapat diperhatikan melalui bentuk bunyi **شَطَطًا** (syathathaan). Bunyi vokal panjang /ō/ disimbolkan dengan (aa) yang bertemu dengan bunyi hambat atau dapat diartikan sebagai bunyi yang dihasilkan dengan menghambat arus udara sama sekali di titik artikulasi secara tiba-tiba.

Bunyi vokal panjang /ō/ dalam keempat ayat dalam QS Al-Jin dihasilkan dari perpaduan bunyi kluster (konsonan rangkap) alveolar “th” dan “aa”, sehingga berbunyi vokal panjang yang muncul adalah /ō/. Selain bunyi alveolar “th”, terdapat pula konsonan “Q” yang dalam transliterasi Arab dibaca huruf “Qaf”. Konsonan “Q” dalam ilmu fonologi menjadi salah satu bentuk bunyi dorso-uvular yakni bunyi yang dihasilkan melalui belakang lidah dengan getaran lidah.

Kedua bunyi kontoid ini yang menyebabkan bunyi vokal panjang /aa/ berubah bunyi /ō/. Secara keseluruhan, QS Al-Jin memiliki kemiripan bentuk akhiran vokal panjang dan konsonan yang mengikuti.

### **Penerjemahan dan Penafsiran Penggalan Terakhir Ayat QS. Al-Jin (72)**

Penafsiran dari penggalan terakhir ayat QS Al-Jin (72) memiliki bentuk keindahan sebagai inti dari makna secara keseluruhan, berikut ini terjemahan secara harfiah dari QS Al-Jin.

### ***Menakjubkan***

Penafsiran dari terjemahan kata terakhir pada ayat pertama adalah sebuah bentuk bahasa penegasan yang menegaskan perihal bacaan Alquran yang memiliki nilai keindahan, keelokan, serta kehebatan isinya. Ayat pertama, memberikan keterangan bahwa sekumpulan jin yang telah mendengarkan bacaan Alquran dan sekumpulan jin tersebut mengakui ketakjubannya terhadap Alquran.

### ***Seseorang***

Penggalan akhir ayat kedua QS Al-Jin memberikan penegasan terhadap manusia bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Esa, tidak ada satupun yang dapat dipersekutukan dengan-Nya bagi orang yang beriman.

### ***Beranak***

Kata verba “beranak” yang termaktub dalam penggalan terakhir ayat ketiga QS Al-Jin menjadi penegas ayat sebelumnya bahwa Allah SWT itu Esa. Allah SWT tidak beristri dan tidak pula beranak. Allah adalah *Sang Khaliq*, tidak sedikitpun sama dengan hamba-Nya.

### ***Melampaui Batas***

Melampaui batas ini merujuk pada sikap orang yang bodoh yang selalu mengucapkan hal-hal yang bodoh (perkataan tak berlogika) atas keesaan Allah SWT.

### ***Dusta***

Dusta pada penggalan terakhir QS Al-Jin merujuk pada bentuk penghambaan manusia dan Jin yang memiliki jiwa sombong yang mampu menjadikan jin dan manusia berdusta pada Allah SWT.

### ***Durhaka/Sombong***

Kelanjutan dari hakikat dusta pada terjemahan sebelumnya, beberapa manusia ketika melintasi tempat yang sunyi, mereka minta

perlindungan kepada jin yang mereka anggap berkuasa di satu tempat tersebut. Hal ini menjadi penegas kebodohan manusia, sehingga sebagian manusia tersebut dianggap durhaka dan sombong.

### ***Seseorang***

Seseorang dalam terjemahan ayat ke-7 ini, merujuk kepada jin yang mengira Allah SWT tidak mampu membangkitkan kembali setelah kiamat. Hal ini menjadi pikiran bodoh yang diucapkan sebelum jin tersebut masuk Islam.

### ***Dan Suluh Api yang Menyala***

Ayat kedelapan dari QS Al-Jin menyatakan bahwa jin diserang dengan suluh api yang menyala karena kaum (jin) mencari rahasia langit.

### ***Mengintai***

Sejarah dalam ayat ini menceritakan tentang kebebasan kaum (Jin) yang dapat mengintai seluruh berita-berita langit. Namun, setelah Nabi Muhammad di utus menjadi Rasul, hal tersebut tidak bisa lagi dilakukan oleh kaum (Jin).

### ***Pimpinan/Kebaikan***

Ayat ini merupakan kelanjutan dari penafsiran ayat sebelumnya. *Pimpinan/Kebaikan* dalam ayat ini merujuk kepada Nabi Muhammad SAW setelah diutus menjadi pemimpin umat Islam. Hal itu, tidak sedikitpun diketahui oleh kaum (Jin), sehingga dia tidak mengetahui adanya penjagaan (atau yang dijelaskan dalam tafsir) penjagaan tersebut merujuk kepada keburukan yang dikehendaki umat manusia kepada bangsa jin.

### ***Berbeda-beda***

Bentuk verba dari frasa *berbeda-beda* itu merujuk kepada keadaan bangsa jin yang terpecah menjadi dua golongan yakni Jin (shaleh) dan Jin (Durhaka). Keduanya dikisahkan memiliki jalannya masing-masing.

**Lari**

Bentuk kerja dari ayat ini adalah gambaran bahwasanya tidak seorang makhlukpun dari golongan jin dan manusia bisa terlepas dari pemantauan Allah SWT. Pada intinya, Allah SWT maha mengetahui apa yang dilakukan oleh hambanya.

**Takut Rugi/Berdosa**

Akhiran ayat ini menegaskan dan memberikan kabar bahagia bagi seorang hamba yang beriman kepada Tuhannya. Maka ia tidak perlu merasa takut rugi dan berdosa. Karena Allah SWT maha menepati janji.

**Pimpinan/Jalan yang Lurus**

Akhiran ayat ini menegaskan dengan cara yang lembut bahwa di antara bangsa (Jin) terdapat dua golongan, dan masing-masing golongan memiliki jalannya masing-masing. Jin Islam akan memilih hidup di jalan yang lurus.

**Kayu Bakar**

Kayu bakar yang ditafsirkan dari penggalan terakhir ayat ini menyiratkan tentang wujud benda yang dipakai sebagai alat utama untuk membakar di neraka jahannam. Dalam hal ini, bahan bakar yang dipakai adalah kaum-kaum yang menolak kebenaran dan ajaran Islam.

**Melimpah**

Kelimpahan rahmat dan karunia Allah dalam ayat ini tersirat sebuah bentuk kasih sayang Allah SWT terhadap hambanya yang senantiasa berada di jalan yang lurus.

**Sukar/Berat**

Bentuk sukar dan berat merujuk kepada Azab Allah terhadap hamba-hamba-Nya yang berpaling dari peringatan-Nya.

**Seseorang/Sesuatu**

Akhiran Ayat ini adalah larangan keras yang diperintahkan kepada Seluruh hamba-Nya agar tidak berbuat syirik (menduakan Allah).

**Berkerumun**

Akhiran ayat ini menegaskan kegiatan yang senang dilakukan oleh kaum (Jin) yakni suka mengerumuni/berkerumun ketika Nabi Muhammad beribadah menyembah Allah SWT, hal ini menunjukkan bahwa Kaum (Jin) golongan yang tidak taat sangat tidak suka melihat manusia beribadah menyembah Allah SWT.

**Seseorang/Sesuatu**

Akhiran Ayat ini adalah larangan keras yang diperintahkan kepada Seluruh hamba-Nya agar tidak berbuat syirik (menduakan Allah).

**Pimpinan/Kemanfaatan**

Pimpinan/kemanfaatan merujuk kepada pengakuan kaum (Jin) atas Nabi Muhammad SAW, pengakuan tersebut merujuk kepada ketidaksanggupan kaum (Jin) dalam menolak *mudharat* ataupun mendatangkan kebaikan bagi Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang mulia.

**Tempat Lari/Berlindung**

Akhiran ayat ini merujuk kepada pengakuan kaum (Jin) atas kelemahannya dan ketidakberdayaan dirinya untuk terlepas dari azab Allah SWT. Sesungguhnya, tempat berlindung yang paling tepat atau sebaik-baiknya tempat berlindung adalah Allah SWT.

**Selama-lamanya**

Selama-lamanya adalah bentuk adverbia yang bernetasi pada bentuk peringatan Allah SWT terhadap hambanya yang disampaikan melalui Muhammad SAW yang siapa mendurhakai

Allah SW dan Rasul-Nya maka sesungguhnya dia akan mendapat (Azab) neraka jahannam selama-lamanya.

### ***Bilangan***

Bilangan pada akhiran ayat ini merujuk kepada jumlah penolong yang ketika apabila kaum (Jin) melihat azab yang diancamkan kepadanya, maka ia akan mencari sejumlah pelindungnya.

### ***Masa yang Panjang***

Akhiran ayat ini mengandung kata bilangan tentang azab Allah yang sudah pasti datangnya kepada hamba-hamba yang tidak mematuhi perintahnya. Hal ini, ditegaskan pada kata waktu sebagai wujud bilangannya.

### ***Seseorang***

Akhiran Ayat ini adalah larangan keras yang diperintahkan kepada Seluruh hamba-Nya agar tidak berbuat syirik (menduakan Allah). Dia mengetahui yang ghaib, tetapi Dia tidak memperlihatkan kepada siapapun tentang yang ghaib itu.

### ***Pengintai/Penjaga***

Pengintai/Penjaga pada akhiran ayat ini merujuk kepada tipu muslihat kaum (Jin) yang bisa datang dari arah yang tak terduga-duga. Kecuali kepada Nabi Allah. Dia memperoleh penjagaan dari malaikat-malaikat di depan dan di belakangnya.

### ***Bilangan/Satu persatu***

Dalam ujung penafsiran QS Al-Jin ini diakhiri dengan wujud janji Allah SWT terhadap para hambanya yang saleh yang telah menyampaikan risalah-Nya, maka akan dihitung satu persatu amal kebajikannya.

Keselarasan bunyi akhiran dengan makna kata yang terkandung dalam 28 ayat QS Al-Jin (72) memberikan nilai estetika tersendiri dari keutuhan firman Allah SWT ini. Pemakaian vokal panjang dalam masing-masing akhiran ayat ini memberikan penekanan terhadap makna inti yang telah dijabarkan di atas.

Aliterasi yang dirangkai begitu indah pada ayat pertama yang berbunyi

اِقْلُ اَوْحَىٰ اِلَىٰ اَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا  
اِنَّا سَمِعْنَا قُرْاٰنًا عَجَبًا<sup>١</sup>

(Katakanlah Muhammad, “telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Alquran)”) menjadi bukti bahwa Alquran benar-benar memiliki keindahan yang sangat tinggi. Penekanan pada beberapa titik ini dengan pemakaian bunyi vokal panjang (**aa/ā**) sangat berpengaruh pada inti makna yang terkandung. Hal ini secara berkesinambungan secara harmonis terdapat pada ayat-ayat berikutnya, sehingga menimbulkan efek keindahan dan kesedapan bunyi secara menyeluruh.

Hubungan antara makna literal dengan makna figuratif yang terkandung dalam QS Al-Jin (72) seperti sebuah versi penjembutan dari harmonisasi signifikansi kompleks yang membuktikan wujud keindahan dan keagungan dari sebuah keutuhan karya mahasuci di muka bumi ini tanpa sedikitpun keraguan-keraguan di dalamnya.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini berupa bahwa keindahan pada surat Al-Jin (Surah ke-72) itu adalah persajakan (kesamaan/perpaduan bunyi) yang sangat indah. Perpaduan bunyi pada surat tersebut sebagian besar diakhiri oleh bunyi vokal panjang pada akhir ayat, yakni dengan vokal /ā/ (24 ayat). Dari 28 ayat terdapat empat ayat yang menggunakan bunyi vokal /ō/ pada suku akhir kata terakhir.



Dari keseluruhan kandungan ayat (28 Ayat) QS Al-Jin secara keseluruhan penggunaan notasi (tentang fonetis) bunyi ujar vokal panjang /ā/ (24 ayat) dan vokal panjang /ō/ (4 ayat) menjadi bukti keindahan bahasa Alquran yang memiliki bentuk kemiripan setiap akhirannya.

menjadi bukti bahwa Alquran benar-benar memiliki keindahan yang sangat tinggi. Penekanan pada beberapa titik ini dengan pemakaian bunyi vokal panjang (**aa/ā**) sangat berpengaruh pada inti makna yang terkandung. Hal ini secara berkesinambungan secara harmonis terdapat pada ayat-ayat berikutnya, sehingga menimbulkan efek keindahan dan kesedapan bunyi secara menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). Kontekstualisasi Alquran : Studi atas Ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah melalui Pendekatan Historis dan Fenomenologis. *Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 61–68.
- Ash Shiddieqy, T. (2000). *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizky Putra.
- Chaer, A. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginanjari, E. . (2015). *Proses Morfologis Pada Terjemahan Ayat-Ayat Al-Quran yang Menggambarkan Kepribadian Muhammad SAW*. Universitas Sebelas Maret.
- Hani'ah. (2013). Formula Kaidah Diksi dalam Ayat-Ayat Alquran dan Implementasinya dalam Kesantunan Berbahasa Masyarakat Madura. *Jurnal Prosodi*, 7(1), 1–15.
- Karyanto, U. B. (2013). Fenomena Kebahasaan Alquran (Kajian Proses Morfologis dalam Alquran Surah al-Baqarah ). *Jurnal Penelitian*, 10(1), 149–180.
- Ricoeur, P. (2012). *Teori Interpretasi: Memahami Teks, Penafsiran, Metodologinya*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Rusli. (2012). Multikulturalisme dalam Wacana Alquran. *Jurnal Studia Islamika*, 9(1), 105–120.
- Sadik, M. (2009). Alquran dalam Perdebatan Pemahaman Tekstual dan Kontekstual. *Jurnal Studia Islamika*, 6(1), 53–68.
- Sangidu. (2004). *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Talebe, T. (2012). Paradigma Penafsiran Alquran Nusantara (Analisis Tafsir Aceh “Tafsir Pase”). *Jurnal Studia Islamika*, 9(1), 131–148.
- Yusuf, K. (2012). Orinetalis dan Duplikasi Bahasa Alquran (Telaah dan Sanggahan atas Karya Christoph Luxenberg). *Jurnal Studia Islamika*, 9(1), 149–170.